

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2015



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

ANIS TUNAS SYILVIARANI

B300130154

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANIS TUNAS SYILVIARANI
B300130154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2015**

ANIS TUNAS SYILVIARANI

B300130154

**Telah diperiksa didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 17 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I:
Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS
2. Penguji II:
Drs. Triyono, M.Si
3. Penguji III:
Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM

()
()


**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Wamsudin, MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juni 2017

Penulis



ANIS TUNAS SYILVIARANI

B300130154

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2015

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Jenis penelitian ini merupakan *datatime series*. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 Provinsi. Ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan Indeks Gini hasil menunjukkan Ketimpangan pendapatan tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta dan ketimpangan pendapatan terendah terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah *Pooled Ordinary Least square (PLS)*. Berdasarkan dari hasil Uji Eksistensi Model, secara serempak variabel Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa tahun 2010-2015. Hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square 0.566813 atau sebesar 56.68%. Artinya variasi Indeks Gini dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti (Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR). Sedangkan sisanya sebesar 43.32% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak disertakan dalam model.

Kata Kunci: Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR, ketimpangan distribusi pendapatan

Abstract

This research aims to analyze the effect of inflation, the HDI, GDP, unemployment rate, income distribution inequality toward UMR in Java. This type of research data for the time series. The sample in this study was 6 provinces. Income inequality was measured using the Gini index of income inequality and the results show there is highest in the provinces of Yogyakarta and the lowest income inequality exists in Central Java province. Methods of data analysis used in this study is the regression of the panel. The most appropriate model of diipilih in this research are Pooled Ordinary Least square (PLS). Based on the results of the test of the existence of a Model, simultaneously variable inflation, HDI, GDP, unemployment rate, UMR effect on inequality and income distribution in Java years 2010-2015. Determinant of the coefficients of test results show that magnitude of R-square value of 0.566813 or of 56.68%. This means that the variation of the Gini index can be explained by the independent variable that is in statistical models such as (inflation, HDI, GDP, unemployment rate, UMR). While the rest of 43.32% explained by other factors that are not included in the model.

Key words: *Inflation, HDI, GRDP, Unemployment Rate, UMR, inequality income distribution*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses dari berbagai dimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mental dan kelembagaan, termasuk pula laju perubahan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan mengatasi kemiskinan (Todaro, 2000).

Ketimpangan pendapatan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah besar bagi negara-negara yang sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001). Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sehingga diperlukan usaha dalam pembangunan ekonomi agar tercipta pertumbuhan yang setinggi-tingginya, dan juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000).

Menurut Todaro (2004) ketimpangan memiliki dampak yang positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju dan berkembang untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan dampak negatif dari ketimpangan yang ekstrim antara lain adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil untuk kesejahteraan masyarakat.

1.1. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu, distribusi pendapatan relatif dan distribusi pendapatan mutlak. Distribusi pendapatan relatif adalah perbandingan jumlah pendapatan yang diterima oleh berbagai golongan penerima pendapatan. Sedangkan distribusi

pendapatan mutlak adalah presentasi jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu atau kurang dari padanya.

Koefisien Gini adalah sebuah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan (pendapatan/kesejahteraan) agregat (keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol hingga satu (Todaro, 2000).

Indeks Gini didapatkan dengan cara menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujursangkar dimana kurva Lorenz tersebut berada (Arsyad: 2010). Koefisien gini adalah suatu koefisien yang berkisar dari angka 0 hingga 1, yang menjelaskan kadar pemerataan pendapatan. Koefisien yang semakin mendekati 0 berarti distribusi pendapatan menunjukkan pemerataan sempurna, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati 1 berarti distribusi pendapatan menunjukkan ketidakmerataan sempurna.

Berikut formula untuk mencari indeks Gini:

$$G = 1 - \sum_1^n (X_{i+1} - X_i)(Y_i + Y_{i+1})$$

Dimana :

G = Koefisien Gini

X_i = Proporsi kumulatif rumah tangga dalam kelas- i

Y_i = Proporsi kumulatif pendapatan dalam kelas- i

1.2.Inflasi

Menurut Boediono (2008), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengangguran nilai uang yang sangat besar atau ketidak stabilan politik. Dalam menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini, pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali. (Sukirno, 2010).

1.3.IPM

Menurut Aloysius (Arsyad, 2010) sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kinerja ekonomi mempengaruhi perkembangan manusia melalui tingkat pendapatan, distribusi pendapatan dalam masyarakat. Sedangkan pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang baik sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi..

1.4.PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Nilai PDRB per kapita dapat digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Masyarakat dipandang mengalami peningkatan kemakmuran apabila pendapatan perkapita menurut harga konstan atau pendapatan perkapita riil menerus bertambah.

1.5.Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Ditinjau dari sudut individual, pengangguran menimbulkan masalah ekonomi dan sosial kepada siapa yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Selain itu pengangguran juga dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. (Sukirno, 2004).

1.6. Upah Minimum Regional

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/ gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series*. Menurut Kuncoro (2001), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan instansi-instansi yang terkait. Data *time series* adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode yang berbeda.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi panel least square (PLS). Spesifikasi model ketimpangan pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini diduga dipengaruhi Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$IG_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 TUNEMP_{it} + \beta_5 UMR_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

IG	: Indeks Gini Provinsi di Pulau Jawa (%)
α	: Konstan
INF	: Inflasi Provinsi di Pulau Jawa (%)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto (Ribu Rupiah)
TUNEMP	: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
UMP	: Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa (Rp)
$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Variabel Bebas
μ	: <i>Terms of error</i>
i	: Data <i>Cross Section</i> Provinsi di Pulau Jawa
t	: Data <i>Time Series</i> Tahun 2010-2015

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji Chow, uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier*, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Pooled Ordinary Least Square*. Adapun Hasil

Regresi Metode *Random Effect (REM)* sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Estimasi *Pooled Ordinary Least Square*

$IG_{it} = -0.123441 - 0.0038891 INF_{it} + 0.007125 IPM_{it} - 8.12E-07 PDRB_{it}$
(0.0986)*** (0.0000)* (0,0014)*
$+ 0.003675 TUNEMP_{it} + 3.02E-08 UMR_{it} + 0.026527$
(0.0397)** (0.0880)***

$R^2 = 0.566813$; DW-Stat = 1.365608; F-Stat = 7.850824; Sig.F-Stat = 0.000080

Sumber: Hasil output regresi data panel dengan Eviews 7.0

Keterangan :

*Angka Signifikan pada $\alpha = 0.01$; angka dalam kurung adalah nilai prob t.

**Angka Signifikan pada $\alpha = 0.05$; angka dalam kurung adalah nilai prob t.

*** Angka Signifikan pada $\alpha = 0.10$; angka dalam kurung adalah nilai prob t.

Berdasarkan tabel 3.1 hasil analisis yang diperoleh secara umum, bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) di Pulau Jawa dengan koefisien regresi sebesar 0.0038891. Artinya apabila variabel Inflasi naik sebesar 1% maka ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) akan mengalami penurunan sebesar 0.0038891. Variabel IPM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) di Pulau Jawa dengan koefisien regresi sebesar 0.007125. Artinya apabila variabel IPM naik 1 maka ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) akan mengalami kenaikan sebesar 0.007125. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) di Pulau Jawa dengan koefisien regresi sebesar 0.00000082. Artinya apabila variabel PDRB naik sebesar Rp.1.000,00 maka tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) akan mengalami penurunan sebesar 0.00000082. Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh Positif dan

signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi (Indek Gini) pendapatan di Pulau Jawa dengan koefisien regresi sebesar 0.003675. Artinya apabila variabel Tingkat Pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) akan mengalami kenaikan sebesar 0.003675. Variabel Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) di Pulau Jawa dengan koefisien regresi sebesar 0.0000000302. Artinya apabila variabel Upah Minimum Regional naik sebesar 1 Rupiah maka tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000000302.

Adapun interpretasi ekonomi sebagai berikut :

a) Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi dari data panel yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Inflasi yang berada pada tahap normal, sehingga mengakibatkan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi masih berada pada tahap kondusif, yang artinya pengaruh inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan tidak terlalu besar.

b) IPM dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi dari data panel menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Unsur-unsur IPM yang ada belum secara merata menjangkau masyarakat. Karena Unsur-Unsur IPM yang ada hanya berkembang pesat pada daerah yang ada di sekitar kota, Sedangkan daerah yang jauh dari perkotaan sulit untuk memperoleh fasilitas seperti kesehatan, pendidikan yang layak.

c) PDRB dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Yang artinya Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah Pulau Jawa

mengalami perkembangan yang sangat baik, sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa.

d) Tingkat Pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Apabila tingkat pengangguran semakin tinggi, maka nilai upah akan semakin kecil. Dengan demikian, nilai pendapatan nasional pun akan semakin kecil. Tetapi apabila tenaga kerja melakukan kegiatan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran, kegiatan ekonomi ini pada akhirnya akan memberikan pemasukan kepada masyarakat dan juga mengindikasikan semakin banyaknya penerima pendapatan di masyarakat, setiap daerah menerima gaji atau upah tidak sama, ini dapat munculnya ketimpangan distribusi pendapatan.

e) UMR dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel UMR berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Karena variabel UMR akan mengurangi arus migrasi khususnya bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan menengah. Berkurangnya arus migrasi didorong oleh teori dikarenakan faktor ekonomi, dalam artian peningkatan penghasilan, dimana salah satunya diukur dari upah. Jika upah meningkat maka sebagian tenaga kerja yang berpenghasilan rendah dan menengah akan mengurangi tingkat migrasi dikarenakan daya beli mereka telah bertambah.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Ketimpangan pendapatan antar provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2010-2015 yang relatif sedang yaitu dari angka kisaran 0,31 sampai dengan 0,45. Provinsi yang memiliki ketimpangan tertinggi adalah DI Yogyakarta, sedangkan Provinsi Jawa Tengah adalah Provinsi yang memiliki Ketimpangan terendah. Pengujian model menggunakan uji chow dapat menunjukkan bahwa model PLS lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model FEM. Pengujian model dengan uji hausman

menunjukkan bahwa model REM adalah model yang paling tepat digunakan dibandingkan model FEM, dan pada Pengujian model dengan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model PLS adalah model yang paling tepat digunakan dibandingkan model PLS. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih dalam penelitian ini adalah PLS. Berdasarkan uji validitas pengaruh pada signifikansi (α) sebesar 0,10, variabel Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, dan UMR memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan tahun 2010-2015. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa besarnya nilai R -square 0.566813 atau sebesar 56.68%. Artinya variasi variasi Indeks Gini dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang ada dalam model statistik seperti (Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR). Sedangkan sisanya sebesar 43.32% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor yang lain yang tidak disertakan dalam model.

4.2. Saran

Ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi Pulau Jawa tergolong dalam kategori sedang, diharapkan pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dapat membuat kebijakan ekonomi maupun non ekonomi untuk merata dan memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan dengan cara memaksimalkan setiap potensi di setiap daerah secara berkelanjutan seperti mengembangkan potensi SDM, SDA yang ada agar penduduk lebih produktif. Khusus untuk Provinsi DI Yogyakarta yang nilai Indeks Gini

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim: <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2017
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Yogyakarta: STIEM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Banten Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten : Banten
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat : Bandung

- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta : Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah : Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta: Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Boediono, 2007. Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta
- Boediono, 2008. Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Gudjarati, D. 2012.. *Basic Econometrics. Buku 1*. Internasional Edition. McGraw Hill
- Juanda, B., & Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Nangurumba Muara. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014*. JESP. Vol. 7 No. 2.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Moneter Buku II. Edisi kesatu*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per.01/Men/1999 *tentang Upah Minimum*.
- Rudiger Dornbusch, Stanley Ficher, Richard Startz. 2008. *Makroekonomi Edisi 10*. Amerika: PT Media Global Edukasi, McGraw-Hill

- Sharafat, Ali. 2014. *Inflation, Income Inequality and Economic Growth in Pakistan: A Cointegration Analysis*. International Journal of Economic Practices and Theories. Vol. 4 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Moderen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarto. 2003. *Hubungan Industrial Dalam Praktek*. Jakarta: Asosiasi Hubungan Industrial Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 1*. Edisi ke lima, Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yenni D.S & Ingra S. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa”. *Menara Ekonomi*, No. 2016/04,ISSN 407-8565
- Yue, Yin Ho, 2011. *Income Inequality, Economic Growth and Inflation: A Study on Korea*. J. Eco. Res.Vol. 2 No. 5.